



PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MENTAL SPRITUAL GENERASI MILENIAL DI ZAMAN DIGITAL DITENGAH PANDEMI COVID 19

Uranus Zamili

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email:

ABSTRAK

Didalam dunia pendidikan tanpa hambatan adalah ini dibuat sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana cara membentuk kepribadian spiritual mental di kalangan milenial di zaman digital yang begitu cepat berkembang. Jadi dengan begitu diharapkan bagi generasi milenial itu harus mampu atau meningkatkan efikasi diri untuk memahami bagaimana cara dalam membentuk kepribadian spiritual di kalangan milenial pada zaman teknologi yang sudah semakin canggih ini. Jadi semoga dapat memberi informasi yang berguna bagi yang memahaminya, supaya dapat membentuk kepribadian spiritual di kalangan milenial di zaman digital apalagi di masa pandemic covid 19 yang sekarang ini memberi banyak dampak positif dan negative bagi seluruh dirinya sendiri, masyarakat manjemuk dan dunia. Oleh karena itu, diharapkan agar ada suatu hal yang diberi atau masukkan yang bersifat membangun dari berbagai pihak, agar bisa menjadilebih baik lagi generasi milenial.

Kata kunci : *kepribadian; spiritualitas; generasi milenial*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah dalam membentuk sikap spiritualitas generasi milenial dimana generasi itu adalah nafas bangsa dan penerus bangsa maka generasi milenial adalah harus di bentuk pendidikannya dengan berupaya menolong generasi milenial karena mereka adalah harapan bangsa untuk hidup dalam terang kebenaran Firman Tuhan, mendidik kepribadian yang tepat dan jelas, dan dapat menerima tanggung jawab yang lebih bagi dari makna dan nilai yang menjadi lebih jelas bagi generasi milenial pada saat mengidentifikasi diri mereka sendiri dengan bertujuan dan bermisi untuk diri, keluarga, masyarakat, bangsa di tengah-tengah dunia. Jadi dibentuk dalam sikap spiritual kekristenan sehingga

mereka dapat mendengar dan menjadikan diri mereka pelaku Firman, mengalami maknanya, menyadari kuasa kasih Ellohim atas kehidupan mereka, dan merensponsnya dalam iman dan deangan kasih penuh.

Pendidikan Spiritualitas kristen untuk membentuk milenial yang handal adalah merupakan pendidikan yang menyandarkan setiap generasi milenial, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya. Pendidikan adalah bertujuan untuk menjadikan generasi bertumbuh jauh lebih baik dan sebagai generasi penerus bangsa dan kerajaan Allah, dan memenuhi panggilan bersama sebagai murid Tuhan Yesus di dunia dan tetap pada pengharapan kepada umat kristen dan generasi milenial harus



mengenal lebih dalam siapa sebenarnya Yesus dan jika sudah mengenal Dia, harus rela memutuskan segala ikatan duniawi, lainnya jika untuk mengikuti dan hidup melayani Yesus.

Kehadiran Pendidik adalah sebagai pembentukan kepribadian mental spiritual generasi milenial di zaman digital dalam proses pembelajaran ditengah pandemik covid 19 walaupun mereka belajar dirumah, karena begitu guru adalah sosok pendidik yang sangat di perlukan untuk memacu pada perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, peranan guru sangatlah penting untuk mendidik sebagai pembentuk kepribadian yang unggul dan handal.

II. METODE PENELITIAN

Di dalam suatu metode penelitian ini terlebih dahulu yang dilakukan adalah harus dapat menyajikan data yang dapat diperoleh baik itu metode observasi, wawancara, pustaka, maupun berupa dokumentasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data statistic inferensial. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tersebut adalah lokasi dan waktu dengan tahapan dalam membuat populasi dan sampel hingga dengan suatu jenis instrumen penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definis Spiritualitas

Menurut Adler, manusia adalah makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan di tingkah lakunya, sadar inferioritasnya, mampu

membimbing tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. (Habib, 2006:35), Jadi dalam membentuk spiritualitas itu harus diarahkan kepada pengalaman yang subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Jadi dengan spiritualitas itu bukan hanya dengan memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus pada mengapa hidup sangat berharga. Yang menjadi spiritual itu berarti yang memiliki suatu ikatan yang lebih baik kepada hal-hal yang bersifat suatu kerohani, semangat atau jiwa yang bersifat suatu fisik. Spiritualitas adalah merupakan suatu kebangkitan atau penehan dari bagian yang esensial dan dari seluruh kesehatan jiwa seseorang yang membutuhkan kesejahteraan hidupnya.

Spiritualitas kristen

Spiritualitas adalah berasal dari kata bahasa latin spirit yang artinya adalah Roh dan Jiwa atau semangat dalam bahasa ibrani ruach dan bahasa Yunani pneuma yang berarti 'angin' atau nafas; jadi dalam membentuk spiritualitas dapat diartikan sebagai suatu semangat yang menggerakkan sesuatu, di dalam kehidupan spiritualitas orang-orang percaya yang di dasari oleh iman yang percaya kepada Tuhan yang tertujuk kepada Yesus. Dengan percaya dan berimanpun kepada Yesus sebagai juruslamat yang telah menebus dosa-dosa manusia dan Dia akan bangkit, maka bagi mereka yang percaya dan menerimanya karunia Roh, yaitu Roh kudus tinggal di dalam kehidupan mereka. Jadi



berdasarkan itu karunia roh itu adalah roh yang diterima dan tinggal di dalam hidup orang percaya, maka kehidupan mereka yang lama diperbaharui.

Yang memiliki spiritualitas sejati berarti memiliki kesadaran spiritualitas yang peka dan jernih terhadap realitas, baik di dalam kehidupan pribadi sebagai orang percaya maupun di dalam kehidupan bersama dengan orang lain. Kita hiduplah akan yang mengalami proses yang dituntut dan yang diajarkan oleh Roh kudus itu untuk mengenal kebenaran dan mendalami kebenaran ajaran kristen sebagaimana yang dinyatakan yang tertulis dalam Firman Tuhan.

Kepribadian Mental Spritual Kristen

Pribadi adalah secara keseluruhan bahwa cara seseorang individu dalam bereaksi terhadap sesame dan berinteraksi dengan individu yang lainnya. Jadi kepribadian adalah paling sering di deskripsikan dalam istilah karakter atau sifat yang bisa di ukur yang ditunjukkan oleh seseorang dengan yang unik dan bermakna. Dalam membuat contoh kepribadian yang baik adalah disiplin dalam melalkuakan liturgy atau sembahyang, suka menolong, ramah dan selalu ikut berempati dalam hal apapun yang dirasakan sesame di lingkungan sekitar kita.

Dalam hal ini suatu Mental diartikan adalah sebagai kepribadian yang merupakan kesimpulan dari yang dimanik tentang yang dimilikinya setiap seseorang yang tercermin dalam sifat atau sikap dan perbuatan yang terlihat jelas dari

suatu psikomotornya. Di dalam ilmu psikomotor, mengatakan bahwa kata dari mental yang sering digunakan sebagai suatu ganti dari kata pesonality itu yang berarti bahwa dengan mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk suatu pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang paling terdalam di seluruh dan kesimpulan dari yang akan ditentukan suatu cesrmin yang baik atau corak laku, jadi dari suatu kepribadian mental spritual adalah biasanya diartikan suatu pendidikan yang material dalam bahasanya yang berkaitan dengan suatu iman atau yang paling mendasari dari tingkah laku seseorang atau insan dalam berbagai suatu bidang ilmu kehidupan serta membri diri untuk beribadah kepada Ellohim. Jadi dengan demikian suatu mental spritual kepribadian adalah tidak terlepas dari suatu upaya yang akan tetap di tanamkan nilai-nilai serta unsur nilai spritual pada jiwa generasi milenial tersebut yang dapat di ubah secara umum.

- Memberi keyakinan pada generasi untuk tetap dekat dengan Ellohim
- Melakukan hubungan yang sebiknya-baiknya dengan Ellohim
- Taat dan melaksanakan perintah Ellohim, serta menjauhi larangan-Nya,
- Hidup menurut kebenaran firman-Nya

Jadi suatu pendidikan spritual itu adalah berkaitan dengan suatu bimbingan nilai-nilai mental spritual yang berkelanjutan dengan baik yang dapat mendasari dari tingkah laku generasi milenial dalam berbagai ilmu kehidupan social.



Pentingnya Kepribadian Mental Spritual Generasi Milenial

Kepribadian Mental Spritual Generasi Milenial adalah:

1. Kurangnya moral anak generasi milenial
2. Bahayanya suatu Pluralisme. Digital serta berada dalam satu bencana alam
3. Pudarnya semangat keteladanan

Demikianlah diajarkan anak milenial untuk lebih hendaknya menjadi terang dan bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik (kalá erga) dan memuliakan Bapamu yang di sorga” oleh karena itu, pentingnya kepribadian mental spiritual “Hal ini merupakan tugas dan fungsi akhir dari pendidikan Kristen”. “Kita sebagai orang Kristen, selain memberikan hidup kepada orang-orang yang kita didik, selain kita mengharapkan mereka memiliki hidup di dalam (inward life) yang sudah dilahirkan kembali, mereka juga membentuk karakter diluar (outward character). Hidup ini merupakan pekerjaan Roh Kudus melalui firman yang kita kabarkan, melalui Injil yang kita tegaskan sebagai pusat iman, kita melahirkan mereka melalui kuasa Injil dan Firman oleh Roh Kudus di dalam kuasa Allah. Setelah itu kita mendidik mereka di dalam karakter Kristen”.

Generasi Milenial DI Zaman Digital Pada Masa Pandemi COVID 19

Era millennial merupakan eranya kaum muda yang tumbuh seiring dengan perkembangan digital.

Generasi milenial adalah anak muda yang aktif diusia mereka yang produktif. mereka semakin siap mengambil tanggungjawab sebagai penggerak utama dalam masyarakat di masa-masa yang akan datang. Seperti yang terjadi saat ini dimana wabah pandemi Covid-19 ini sangat meresahkan banyak Negara dan kaum muda di dunia ini, bukan hanya disitu saja wabah ini juga mengancam prekonomian dunia, nah bagaimana bangsa ini menghadapi situasi seperti ini, menurut saya itu semua pada kemampuan para pemimpin dalam memberikan kesadaran dan membangun optimisme, serta mengarahkan militasi warganya, khususnya kaum muda untuk berperan dimasa ini.

Maka seorang pendidik (Guru) “Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana”. Nasehat Rasul Paulus adalah, “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, sebagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan” di dalam surat Efesus tertulis bahwa Efesus 5:15-17 harus sungguh-sungguh berusaha untuk memiliki suatu hikmat yan dating dari Alla, agar semua umatNya mampu meningkatkan kualiatas diri, mengembangkan karakter spiritualitas secara kekristenanya dan serta nilai-nilai dianugrahkan Allah kepada setiap umatNya atau generasi agar memiliki kehidupan baru.



Ada dua hal yang harus kita lakukan sebagai generasi muda Kristen yaitu:

1. Mencontohi karakter spiritualitas Ellohim. Seperti ada tertulis dalam surat Amsal 6:3 berkata demikian bahwa setiap generasi itu tidak bisa bersandart pada pengertian sendiri tetapi bersandartlah pada pengertianNya Tuhan. Dan itulah salah satu tujuan dari tulisan tersebut aar setiap generasi milenial ini tidak selalui mengandalkan kehebatannya tetapi generasi dibentuk spiritual milenial tetap kembalikan kepada Sang yang maha kuasa, maka para ilmu teolog dan teolog ilmu dibidan apapun harus mengarahkan mereka dengan yang seharusnya mereka butuhkan, sesuai harapan kita seperti janji-janjinNya karena setiap orang akan menerima balasan berupa kebaikan maka kita harus berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat". Maka seoran pendidik juga dapat membuat dirinya sebaai tempat bertanya jelas bahwa spiritualitas pribadi itu adalah suatu standar yang mutlak.

2. Membangun karakter spiritual Allah dalam diri.

Nah, bagaimana pembentukan kepribadian spiritualitas generasi millenial di era digital ditengah Covid-19 ? Kondisi saat ini tentu banyak merugikan bagi banyak pihak, termasuk kaum millenial, banyak yang tertekan dan stres ketika harus melakukan segala aktivitas dari rumah, termasuk belajar secara online. Belum lagi tugas yang datang secara silih berganti. Semuanya dapat mempengaruhi mental mahasiswa. Karena itu, membentuk kepribadian mental spiritual generasi millenial harus didorong oleh keinginannya sendiri, misalnya dengan cara firman Tuhan setiap pagi setelah bangun tidur dan berdoa agar wabah di negeri kita ini segera berakhir .

Untuk membantu itu semua juga kaum millenial harus dapat menerapkan segala anjuran yang diberikan pemerintah, memperbanyak kegiatan dirumah, bersosialisasi dengan keluarga dirumah, saling bertukar pikiran, mungkin dengan hal itu semua dapat memperkuat kaum millenial saat ini, dan juga memanfaatkan teknologi yang ada.

Cara Membangkitkan Kepribadian Spritual Kristen Ditengah Pandemi Covid 19

Dibawah ini juga ada beberapa cara membangkitkan kepribadian spiritual kekristenan ditengah pandemi covid 19 yaitu:

Jangan Panik tentaplah berserah kepada Ellohim dan tetap mematuhi peranturan yang berlaku



di saat pandemic covid 19 tersebut. Jadi jangan panik, tetaplah berpikir positif, perbanyak aktivitas atau kegiatan dari rumah.

Peran Pendidik Kristen Dalam Membentuk Kepribadian Mental Spritual Generasi Milenial Di Era Digital Di Masa Pandemi Covid 19

Terutama dalam Pembentukan kepribadian mental seseorang anak di tengah pandemi Covid-19 Ini. Melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik itu tidak mudah dilakukan. Sebab banyak siswa yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dan cara penggunaannya dengan benar. Juga keterbatasan kemampuan orang tua melakukan pendampingan bagi putra-putrinya. Karena itu diperlukan inovasi sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guru dalam memastikan berlangsungnya proses belajar mengajar sesuai dengan program guru.

Para guru harus kreatif dan produktif bukan malah berdiam diri, sebaiknya para guru harus lebih berperan dalam membimbing, mendukung, mendorong, dan membina serta mengawasi para peserta didik, terutama dalam membentuk kepribadian mental spiritual. Banyak pihak yang dirugikan termasuk dalam bidang pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran dalam system daring sangat tidak efektif. Banyak peserta didik yang mengeluh dan mengalami kesulitan serta gangguan mental akibat stress, untuk itu para guru dan peserta didik harus lebih dapat bekerja sama dengan baik.

Membangun Spiritualitas Kaum Milenial di dalam diri sendiri

Spiritualitas milenial tidak hanya dilihat dari dalam diri sendiri akan tetapi juga bisa dengan membuat suatu kerajinan tangan atau karya tulis yang sangat bermanfaat bagi banyak orang lain. Juga bisa banyak membaca buku yang berhubungan buku generasi milenial, sehingga di setiap orang juga bisa mengenal dirinya sendiri dan begitu juga dengan yang memiliki spiritualitas yang sesuai dengan kepercayaannya.

Spiritualitas ada memiliki dual hal konsep yaitu internal dan eksternal. Jadi oleh karena itu, maka anak zaman milenial sekarang ini harus banyak memahami mengenal dirinya sendiri dan apa yang perlu untuk kedepannya. Maka harus banyak melakukan ajaran kekristenan dan melakukannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jadi dengan itu generasi milenial juga harus lebih pendai atau bijak dalam mengontrol diri mereka sendiri. Demikian dengan adanya organisasi dalam membentuk spiritual (agama) itu sebagai pedoman dalam hidup mereka dan harus kuat dengan berbagai persolan atau masalah yang dihadapi dan yang akan sedang dihadapi dalam kehidupan yang sedang berjalan ini. Mental yang sehat itu atau generasi yang lebih baik itu akan membuat hidupnya lebih baik, lebih tenang jadi panutan bai sesamanya.

Kepercayaan diri penting dimiliki generasi milenial

Kepercayaan diri dikembangkan sejak pada saat sejak dini, jadi dengan itu



mengembangkan kepribadian sejak dini itu adalah dimulai dengan membangun suatu konsep diri, untuk mencapai kepercayaan diri. Penguatan positif, yang akan lebih menembangkan suatu konsep diri yang lebih baik dan dapat bisa dipercaya.

IV. KESIMPULAN

Dampak dari wabah virus corona ini sangat besar dan menyebabkan seluruh dunia baik itu dari system perekonomian, kesehatan, bahkan pendidikan. Banyak yang sudah menjadi korbannya, tidak memandang status, rupa, pangkat, semua bisa terkena. Yang paling terdampak adalah masyarakat kecil yang perekonomiannya rendah juga yang bekerja serabutan. Untuk itu banyak hal yang bisa kita lakukan sesuai anjuran pemerintah yaitu social distancing.

Segala aktifitas dapat kita lakukan dari rumah, apalagi di zaman teknologi yang sudah semakin canggih. Pendidikan dapat kita lakukan dari rumah, bahkan dalam bekerja juga dilakukan dirumah kecuali bagian kesehatan dan keamanan. Untuk membentuk kepribadian mental spiritual generasi milenial ditengah pandemic Covid-19 dizaman digital ini adalah memanfaatkan teknologi ke hal positif. Sebaiknya kita saling mendukung, dan menjaga diri, perbanyak aktifitas yang positif dan produktif, jangan panic tetapi berjaga-jalah. kaum millennial harus dapat menerapkan segala anjuran yang diberikan pemerintah, memperbanyak kegiatan dirumah, bersosialisasi dengan keluarga dirumah, saling bertukar pikiran,

mungkin dengan hal itu semua dapat memperkuat kaum millennial saat ini, dan juga memanfaatkan teknologi yang ada.

Kondisi saat ini tentu banyak merugikan bagi banyak pihak, termasuk kaum millennial, banyak yang tertekan dan stres ketika harus melakukan segala aktivitas dari rumah, termasuk belajar secara online. Belum lagi tugas yang datang secara silih berganti. Semuanya dapat mempengaruhi mental mahasiswa. Karena itu, membentuk kepribadian mental spiritual generasi millennial harus didorong oleh keinginannya sendiri, misalnya dengan cara firman Tuhan setiap pagi setelah bangun tidur dan berdoa agar wabah di negeri kita ini segera berakhir.

Para tenaga pendidik juga diharapkan untuk lebih produktif, lebih kreatif, dan pro aktif dalam membantu, membina, mendidik, mendorong dan mengajarkan para peserta didik tentang bagaimana membentuk kepribadian mental spiritual itu sendiri karena belajar online menimbulkan banyak masalah juga dan kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jodhi. (2010). Jalan Spiritualitas Tasawuf kerakyatan. Kompas.com
- Lewis, Lisa M. (2008). Jurnal Penelitian. Spiritual Assessment in African-Americans: A Review of Measures of Spirituality used in Health research



- Reynolds, Caroline, (2005). *Spiritual Fitness: Kesehatan Spiritual*.
Yogyakarta: Baca
- Tong, Stephen, 2010, *Arsitek Jiwa II*,
Cetakan Ketujuh, Penerbit
Momentum: Jakarta
- Zonar, Danah. (2002). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Interlistik dan Hostik untuk Memaknai Kehidupan*.
Bandung: PT
- http://artikel.sabda.org/makna_sebuah_integritas
- <http://kompas.id/label/dampak-covid-19/>
- www.kompasiana.com/ahmadputrawijaya/makna-kepribadian-manusi